Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 440-450
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10230
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Determinasi Nilai Perusahaan: Peran Profitabilitas, Firm size, Eco-Efficiency dan Kinerja Lingkungan pada Sektor Basic Materials

Arum Puspita Anggraini[1], Feny Fidyah[1,*], Afrila Eki Pradita[1], Astried Permanasari[2], Irwandaru Dananjaya[2]

[1] Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia
[2] Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia
Jl. Margonda Raya, Pondok Cina, Kec. Beji, Kota Depok, Jawa Barat., Indonesia
Email: [1]arumpuspitaa05@gmail.com, [2,*]fenyfidyah@staff.gunadarma.ac.id, [3]afrila_pradita@staff.gunadarma.ac.id,
[4]astried_permanasari@staff.gunadarma.ac.id, [5]irwan.ndaru@staff.gunadarma.ac.id
Email Penulis Korespondensi: fenyfidyah@staff.gunadarma.ac.id
Submitted: **09/06/2026**; Accepted: **25/06/2026**; Published: **25/06/2026**

Abstrak−Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Firm Size, Eco-efficiency, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Dalam konteks meningkatnya perhatian terhadap aspek keberlanjutan, faktor keuangan dan nonkeuangan seperti eco-efficiency dan kinerja lingkungan menjadi aspek yang menarik untuk diteliti dalam hubungannya dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA), Firm Size, dan Eco-efficiency berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya ukuran perusahaan, serta penerapan efisiensi lingkungan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Sementara itu, Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan yang memerlukan biaya relatif besar dalam jangka pendek dapat menurunkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja keuangan dan penerapan praktik keberlanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan mengintegrasikan faktor keuangan dan faktor keberlanjutan lingkungan dalam menjelaskan nilai perusahaan pada sektor basic materials, sehingga dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami determinan nilai perusahaan dari perspektif keuangan dan keberlanjutan.

Kata Kunci: Return on Assets; Firm Size; Eco-Efficiency; Kinerja Lingkungan; Nilai Perusahaan

Abstract−This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Firm Size, Eco-efficiency, and Environmental Performance on Firm Value in basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Firm value is an important indicator that reflects investors' perceptions of a company's performance and future prospects. In the context of increasing attention to sustainability issues, both financial and non-financial factors, such as eco-efficiency and environmental performance, have become important aspects to examine in relation to firm value. This study employed a quantitative approach using an associative research method. The population consisted of all basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The sample was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria, resulting in a number of companies that met the requirements as research samples. The study utilized secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software. The results indicate that Return on Assets (ROA), Firm Size, and Eco-efficiency have a positive and significant effect on Firm Value. These findings suggest that a company's ability to generate profits, its larger size, and the implementation of environmental efficiency practices can enhance investor confidence and increase firm value. Meanwhile, Environmental Performance has a negative and significant effect on Firm Value, indicating that improvements in environmental performance, which often require substantial short-term costs, may reduce investors' perceptions of firm value. These findings imply that companies need to maintain a balance between achieving strong financial performance and implementing sustainability practices in order to enhance firm value. This study provides an empirical contribution by integrating financial factors and environmental sustainability factors in explaining firm value in the basic materials sector. Therefore, the findings are expected to serve as a reference for corporate management, investors, and future researchers in understanding the determinants of firm value from both financial and sustainability perspectives.

Keywords: Return on Assets; Firm Size; Eco-Efficiency; Environmental Performance; Firm Value

1. PENDAHULUAN

Perusahaan industri di Indonesia kini mengalami pertumbuhan kian pesat, sehingga perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan dinamika pasar dan perkembangan tren industri. Peningkatan kinerja perusahaan dapat dicapai dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi operasional dan mutu produk yang dihasilkan, namun pertumbuhan industri juga dapat menyebabkan efek merugikan terhadap lingkungan, seperti pencemaran pada sumber air, kualitas udara, dan tanah, serta ancaman terhadap keanekaragaman hayati akibat kurangnya perhatian industri terhadap isu lingkungan (Sulistyawati & Kusumawardhani, 2023) oleh karena itu, tanggung jawab perusahan tidak hanya terbatas pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 440-450
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10230
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

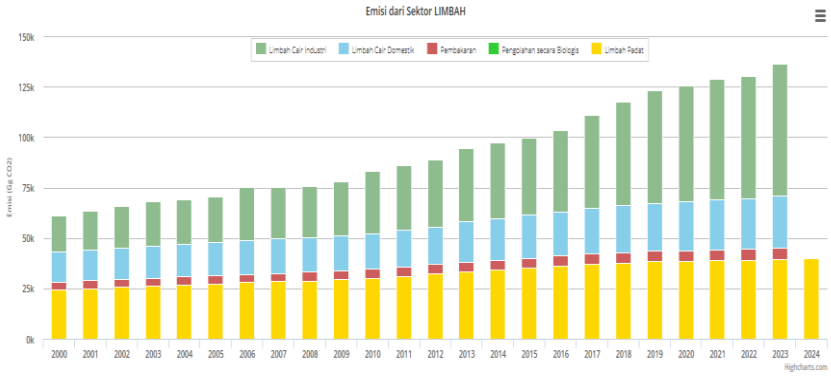
Di Indonesia, terdapat sejumlah perusahaan industri yang belum menjalankan pengelolaan lingkungan secara efektif. Menurut data, hanya sekitar 17,5% perusahaan yang telah memenuhi kewajiban, sementara sisanya masih belum optimal dalam menjalankan kewajiban sosial dan lingkungan sesuai dengan regulasi yang ada (Susilo, 2023). Salah satu jenis limbah yang semakin meningkat dengan adanya aktivitas industri yaitu Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), yang terutama berasal dari sektor manufaktur dan sektor *basic materials*. Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) adalah hasil dari aktivitas atau usaha yang mengandung zat berbahaya yang bisa mengancam kesehatan mahkluk hidup dan kerusakan lingkungan.



Gambar 1. Indeks Harga Saham Sektor *Basic Materials*

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa harga saham perusahaan yang bergerak di sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020, harga saham mengalami penurunan akibat ketidakstabilan ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pada masa pandemi COVID-19, pemerintah lebih memprioritaskan pemulihan ekonomi dan penanganan kesehatan, sehingga pengawasan terhadap aktivitas industri menurun, termasuk di sektor *basic materials*, pada akhirnya banyak perusahaan yang tetap beroperasi tanpa mematuhi standar lingkungan yang memperburuk pencemaran air, tanah, dan udara di daerah sekitar kawasan industri dan pertambangan.

Sektor *basic materials* memerlukan perhatian khusus karena pengolahan material yang dilakukan dapat berdampak langsung terhadap lingkungan, seperti penumpukan limbah dan perusakan ekosistem. Aktivitas produksi di sektor *basic materials* tentunya akan menghasilkan limbah produksi, sehingga penting untuk mengelola limbah tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika pengelolaan tidak dilakukan dengan baik, hal ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Pada 2021, PT. Tjiwi Kimia dilaporkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Sidoarjo kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terkait kasus pembuangan limbahnya ke sungai. Perusahaan ini diduga mencemari Sungai Brantas dengan membuang limbah cair hasil produksinya yang mengandung zat berbahaya melebihi standar baku mutu air. Hal ini berdampak pada laporan keuangan perusahaan, yang menunjukkan penurunan penjualan neto sebesar 0,19% pada akhir Maret 2021 (Elvira, 2021).



Gambar 2. Emisi dari Sektor Limbah

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat total emisi dari sektor limbah terus meningkat setiap tahunnya, dengan kenaikan yang signifikan dari tahun 2000 hingga 2024. Banyak perusahaan industri masih belum sepenuhnya menerapkan standar lingkungan yang ketat dalam proses produksinya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pencemaran akibat dari limbah industri yang sering dibuang tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Tanggung jawab sosial serta pelestarian lingkungan perusahaan tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 440-450
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10230
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

(PermenLHK) No. 1 Tahun 2021 mengenai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), peraturan tersebut menyatakan bahwa semua bentuk aktivitas yang berpotensi akan menimbulkan kerusakan lingkungan, mengancam ekosistem, serta memengaruhi kesehatan dan keselamatan manusia diwajibkan untuk melaksanakan analisis risiko lingkungan.

Dampak yang dialami oleh perusahaan dapat memengaruhi citra positif yang telah dibangun, serta berpotensi mengganggu salah satu tujuan jangka panjang, yaitu peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investor mengenai kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan sejauh mana manajemen perusahaan mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham melalui strategi bisnis yang efektif. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan citra positif mengenai prospek masa depan perusahan yang akan meningkatkan kepercayaan dan minat dari para investor. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai perusahaan akan berkontribusi pada kesejahteraan para pemegang saham dan ini akan menjadi faktor krusial dalam keputusan mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Avelyn & Syofyan, 2023). Nilai sebuah perusahaan bisa diukur menggunakan rasio Tobin's Q yaitu rasio yang mampu menangkap nilai perusahaan secara lebih menyeluruh, baik dari sisi aset berwujud maupun tidak berwujud. Berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, diantaranya *Return on Assets*, *Firm size*, *Eco-efficiency* dan kinerja lingkungan.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang stabil akan menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam industri dengan memperoleh laba yang memadai apabila dibandingkan dengan risiko yang dihadapi (Kasmir, 2019). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu alat ukur profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. *Return on Assets* (ROA) yang lebih tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menelola aset untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan mendorong minat investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut. Merujuk pada hasil penelitian (Putri et al., 2024) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dapat meningkatkan persepsi investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Dewi et al., 2024) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak selalu menjadikan profitabilitas yang diukur dengan ROA sebagai dasar utama dalam menilai perusahaan karena terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi nilai perusahaan.

Firm size merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Menurut (Brigham & Houston, 2018), perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung lebih mudah memperoleh sumber pendanaan, memiliki tingkat fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi, serta mampu menghadapi ketidakpastian bisnis dengan lebih baik dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Dalam perspektif Signaling Theory, ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan stabilitas operasional dan prospek pertumbuhan yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang semakin besar diperkirakan mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hubungan antara *firm size* dan nilai perusahaan telah banyak diteliti, namun masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Elisa, 2026) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aset yang besar lebih dipercaya oleh investor karena dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Arista et al., 2025) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan kemampuan ekspansi yang lebih baik. Selanjutnya, penelitian (Sengkey et al., 2026) juga membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *firm value* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45. Hasil serupa ditemukan oleh (Nurhalidzah & Rismawandi, 2026) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian (Seto & Murtanto, 2025) menemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besarnya aset perusahaan belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Wicaksana & Suwarno, 2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Eco-efficiency (*ecological economic efficiency*) didefinisikan dalam kamus Lingkungan Hidup dan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia diungkapkan oleh (Valencia & Sri, 2017) sebagai konsep yang memasukkan elemen sumber daya alam dan energi atau aktivitas produksi berfokus pada pengurangan penggunaan bahan baku dari alam serta meminimalkan jumlah limbah dan pencemaran lingkungan. Perusahaan menerapkan *Eco-efficiency*, menunjukkan tanggung jawabnya dalam mengurangi dampak dari kegiatan operasional, seperti menekan penggunaan energi, air, dan bahan baku, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi produksi secara optimal sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Pelaksanaan konsep tersebut didukung oleh standar internasional yang berterkaitan dengan lingkungan hidup melalui sertifikat ISO-14001 sebagai indikator *Eco-efficiency*. Perusahaan yang memperoleh sertifikat ISO-14001 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen lingkungan yang efektif, sehingga dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik. Manajemen lingkungan yang optimal membuat perusahaan akan lebih efisien, memiliki daya saing yang lebih baik, dan meningkatkan citra perusahaan,

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 440-450
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10230
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

sehingga investor lebih percaya dan nilai perusahaan semakin meningkat. Merujuk pada hasil penelitian (Aviyanti & Isbanah, 2019) menunjukkan bahwa *Eco-efficiency* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Yuliandhari et al., 2023) yang menunjukan bahwa *Eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan usaha perusahaan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sehat melalui pelaksanaan aktivitas dan pemilihan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Ketika perusahan menunjukkan kepudulian terhadap lingkungan dan aspek sosial, perusahaan akan mendapatkan legitimasi sosial serta diakui sebagai entitas yang peduli kondisi lingkungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini membuat investor lebih cermat mempertimbangkan informasi biaya lingkungan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga perhatian mereka tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga pada komitmen perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya.

Salah satu inisiatif untuk mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia adalah dengan cara Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia memberlakukan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), sebuah program penilaian yang memberi peringkat kinerja lingkungan perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor 1 Tahun 2021. PROPER merupakan langkah kebijakan pemerintah guna mendorong perusahaan dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan. Melalui penilaian PROPER, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana mereka menjaga lingkungan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian kategori warna meliputi emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Peringkat PROPER mencakup aspek perlindungan terhadap air dan udara, pengelolaan limbah B3 serta kepatuhan terhadap penerapan RKL-RPL/UKL-UPL. Merujuk pada hasil penelitian (Avelyn & Syofyan, 2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Luthfiyah & Mardiana, 2024) yang menunjukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, sekaligus menilai sejauh mana modal investasi yang dapat ditanamkan untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi (Kurniawan & Samhaji, 2020). Dalam jangka panjang, tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan serta memperkuat kepercayaan investor, sehingga perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Penelitian yang dilakukan oleh (Karolina & Citta, 2024) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan menegaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh temuan dari (Febbilia et al., 2024) menunjukkan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *Food & Beverage* (F&B). Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Firm size adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset. *Firm size* dalam perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun (Indrayanti et al., 2021). *Firm size* yang besar menjadi sinyal positif bagi investor karena menurut perspektif investor, *Firm size* yang besar menandakan bahwa perusahaan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dewiyanti & Setyani (2025) menunjukkan bahwa *Fir m size* memberikan pengaruh positif dan sifnifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2 : *Firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Eco-efficiency adalah salah satu sistem manajemen demi meningkatkan tingkat produktivitas dengan menekan biaya dan dampak lingkungan. Penerapan *Eco-efficiency* dalam sebuah perusahaan dapat mengendalikan perubahan negatif mengenai lingkungan dengan cara mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak diperlukan. Perusahaan yang sudah menerapkan sistem pengelolaan lingkungan dibuktikan melalui sertifikasi ISO-14001. Penggunaan sertifikasi ISO-14001 sebagai indikator dalam pengukuran *Eco-efficiency* sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*), di mana keberadaan sertifikat tersebut dipandang sebagai sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Hardiyansyah et al., 2021). Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat sehingga nantinya dapat memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan tersebut serta menciptakan nilai jangka panjang dalam pengelolaan lingkungan yang efektif dan efisien bagi *stakeholder*. Temuan ini didukung oleh penelitian Atiningsih & Setiyono (2023) yang menyatakan bahwa *Eco-efficiency* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis:

H3 : *Eco-efficiency* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, konsekuensi lingkungan dari produk dan jasa, pemulihan pengolahan produk, serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Kinerja lingkungan tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga pada upaya untuk meminimalkan dampak negatif dan berkontribusi pada perlindungan lingkungan. Cara perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan adalah dengan memperoleh peringkat penilaian PROPER. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memberikan sinyal positif bagi para pelaku pasar, dibandingkan dengan perusahaan yang menunjukkan kinerja buruk. Penelitian yang dilakukan (Sagala & Aprilia K, 2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

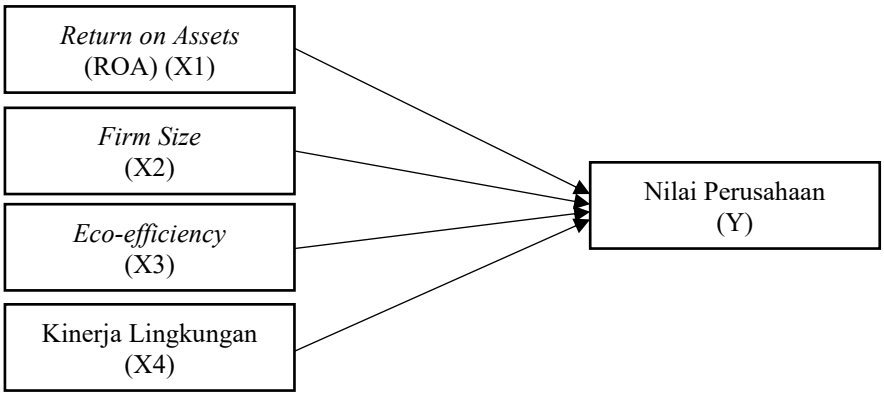
Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 440-450
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10230
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Berdasarkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Firm Size, Eco-efficiency*, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dengan menguji secara simultan faktor keuangan dan faktor keberlanjutan lingkungan dalam satu model penelitian pada sektor basic materials yang memiliki karakteristik padat modal dan dampak lingkungan yang relatif tinggi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dan investor dalam merumuskan strategi yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan dan keberlanjutan usaha..

2. METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitaif, yaitu data yang didapatkan dalam bentuk angka. Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kinerja lingkungan yang dilihat dari PROPER, *sustainability report*, sedangkan kinerja keuangan bersumber dari *annual report* perusahaan sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Sedangkan sumber data pada penilitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Adapun data tersebut didapatkan melalui website IDX (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, dan obyek penelitian adalah *Return on Assets* (ROA), *Firm size*, *Eco-efficiency* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2018), populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah entitas bisnis sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, didapatkan jumlah populasi sebanyak 110 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, teknik ini digunakan berdasarkan pertimbangan karakteristik yang dianggap relevan dan signifikan terhadap fokus penelitian. Adapun kriteria yang dijadikan dasar dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah; Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024; Perusahaan sektor *basic materials* yang mempublikasikan *annual report* dan *sustainability report* periode tahun 2020-2024; dan Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar PROPER periode 2020-2024. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 11 perusahaan dengan total sampel sebanyak 55 data. Berikut adalah Gambar 3 model kerangka konseptual penelitian dibawah ini.



Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan Gambar 3 kerangka konseptual penelitian, maka dapat dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel antara lain; *Return on Assets* (X1), ROA adalah rasio profitabilitas yang gunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan ketika menciptakan laba dengan menggunakan total aktiva yang dipunyainya. *Firm size* (X2) adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset. *Eco-efficiency* (X3) adalah efisiensi yang memasukkan aspek sumber daya alam dan energi atau suatu proses produksi yang meminimumkan penggunaan bahan baku, air dan energi serta dampak lingkungan per unit produk yang diukur menggunakan kepemilikkan sertifikat ISO-14001. Kinerja Lingkungan (X4) adalah sebuah aksi nyata dari perusahaan dalam mencegah kerusakan pada lingkungan seperti mencegah pencemaran lingkungan yang muncul akibat adanya kegiatan bisnis perusahaan. Nilai perusahaan (Y) merupakan bentuk suatu pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan software SPSS (*Statitical Package for the Social Sciences*). Adapun uji alat yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, melakukan Uji Asumsi Klasik, Uji asumsi klasik terdiri atas; uji normalitas, uji multikolinearitas,

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 440-450
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10230
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Uji statistik dengan menggunakan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov mempunyai tingkatan signifikan 5% atau 0,05. Maka untuk memastikan hasil grafik berdistribusi normal, dapat dilihat hasil uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	. 21748796
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.104
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.082

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada uji 1 sampel K-S dengan menggunakan sampel sebanyak 55 data. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan, variabel dependen dan variabel independen dengan nilai signifikansi asymp. Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,082 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolonieritas atau tidak dan apakah antara variabel bebas terjadi korelasi yang kuat atau tidak dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
b. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance > 0,1, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Maka dinyatakan terjadi multikolinearitas yang dapat dilihat pada Tabel 2 hasil uji multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinnearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,858	1,166
	Firm size	0,206	4,863
	Eco-efficiency	0,331	3,021
	Kinerja Lingkungan	0,429	2,330

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan hasil uji multikolinearitas ketiga variabel independent yaitu ROA, *Firm size, Eco-efficiency,* kinerja keuangan yang mempunyai nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dapat dilihat nilai VIF dari ROA sebesar 1,166, *Firm size* sebesar 4,863, *Eco-efficiency* sebesar 3,021, dan kinerja lingkungan sebesar 2,330 yang berarti nilai-nilai tersebut < 10. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas dan dinyatakan uji multikolinearitas terpenuhi.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

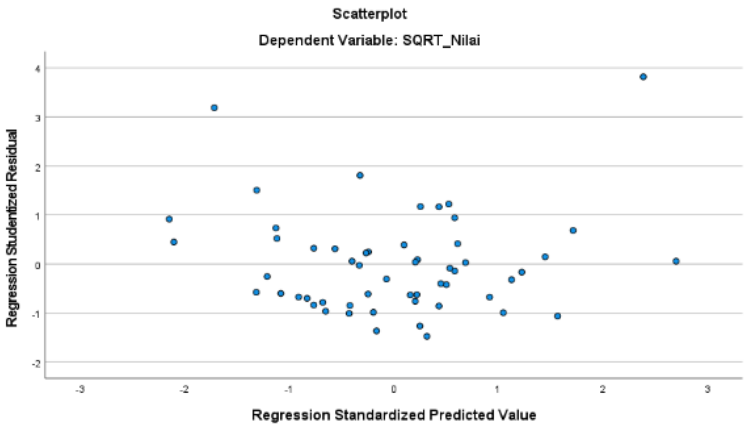
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila pola yang ada pada scatterplot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik adalah yang

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 440-450
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10230
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residunya SRESID. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4, menunjukkan bahwa sebaran titik-titik data berdistribusi secara random, tersebar merata baik pada bagian atas dan bawah nilai nol di sumbu Y, serta tidak menunjukkan suatu pola yang sistematis. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak ada gejala autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dengan ketentuan bahwa nilai DW yang berada dalam rentang -2 hingga +2 mengindikasikan tidak terjadinya autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,948

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) sebesar 1,948, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak mengalami autokorelasi. karena nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2, yang artinya tidak ada autokorelasi.

3.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu *Return on Assets* (X1), *Firm size* (X2), *Eco-efficiency* (X3) dan kinerja lingkungan (X4) memengaruhi variabel dependen ialah nilai perusahaan (Y). Pada penelitian ini, uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Menunjukan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (*Constant*)	-7,978	2,565	
ROA	1,100	0,046	0,345
Firm size	1,806	0,509	0,924
Eco-efficiency	0,303	0,119	0,523
Kinerja Lingkungan	-0,597	0,195	-0,552

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7{,}978 + 1{,}100\ \text{ROA} + 1{,}806\ \textit{Firm size} + 0{,}303\ \textit{Eco-Effiency} - 0{,}597\ \text{Kinerja Lingkungan}$$

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 440-450
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10230
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel Return on Assets (ROA), Firm Size, Eco-efficiency, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai konstanta sebesar -7,978 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu ROA, Firm Size, Eco-efficiency, dan Kinerja Lingkungan diasumsikan bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar -7,978. Nilai konstanta ini menggambarkan kondisi dasar nilai perusahaan ketika tidak terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen dalam model. Koefisien regresi variabel Return on Assets (ROA) sebesar 1,100 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,100 satuan dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Variabel Firm Size memiliki koefisien regresi sebesar 1,806 dan bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan Firm Size sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,806 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena dianggap memiliki sumber daya, stabilitas, dan prospek pertumbuhan yang lebih baik. Selanjutnya, variabel Eco-efficiency memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,303. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Eco-efficiency sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,303 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan efisiensi lingkungan yang lebih baik dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan. Sementara itu, variabel Kinerja Lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar -0,597 dengan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kinerja Lingkungan sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,597 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, dalam model penelitian ini, peningkatan kinerja lingkungan cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, meskipun pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut melalui pengujian signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan tersebut secara statistik benar-benar signifikan atau tidak.

3.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji determinan (R^2) dengan menggunakan SPSS. Menunjukan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550a	0,303	0,247	0,22602

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,247. Nilai ini menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu ROA, *Firm size*, *Eco-efficiency* dan kinerja lingkungan dalam menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan adalah sebesar 24,7%, sehingga sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.1.7 Uji t (Parsial)

Pengujian parsial dilakukan melalui uji t untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah nilai Sig < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan Uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (*Constant*)	-7,978	2,565		-3,110	0,003
ROA	1,100	0,046	0,345	2,708	0,009
Firm size	1,806	0,509	0,924	3,548	0,001
Eco-efficiency	0,303	0,119	0,523	2,549	0,014
Kinerja Lingkungan	-0,597	0,195	-0,552	-3,062	0,004

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel koefisien regresi, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 1,100 dengan nilai signifikansi 0,009 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Variabel Firm Size memiliki koefisien regresi sebesar 1,806 dengan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena dianggap memiliki sumber daya, stabilitas, dan prospek pertumbuhan yang lebih baik. Selanjutnya, variabel Eco-efficiency memiliki koefisien regresi sebesar 0,303 dengan nilai

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 440-450
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10230
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

signifikansi 0,014 (< 0,05), yang berarti Eco-efficiency berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan efisiensi lingkungan yang baik dapat meningkatkan persepsi investor dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sementara itu, variabel Kinerja Lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar -0,597 dengan nilai signifikansi 0,004 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan dalam penelitian ini cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Selain itu, berdasarkan nilai Standardized Coefficients Beta, Firm Size merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan dengan nilai beta sebesar 0,924, diikuti oleh Kinerja Lingkungan sebesar -0,552, Eco-efficiency sebesar 0,523, dan ROA sebesar 0,345. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA, Firm Size, Eco-efficiency, dan Kinerja Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan arah pengaruh positif pada ROA, Firm Size, dan Eco-efficiency, serta arah pengaruh negatif pada Kinerja Lingkungan..

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pada sektor basic materials yang membutuhkan investasi aset dalam jumlah besar, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien menjadi perhatian utama investor. Tingginya tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga memberikan sinyal positif kepada pasar. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya kepercayaan investor yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hartanti et al., 2025) dan (Nurahma & Budiharjo, 2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Simanjuntak et al., 2026) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor juga mempertimbangkan faktor lain di luar kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

3.2.2 Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Berbeda dengan variabel profitabilitas, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memperoleh penilaian yang lebih tinggi dari investor. Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan dapat menjadi indikator yang menggambarkan stabilitas usaha, kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan, serta prospek pertumbuhan di masa mendatang. Investor umumnya memandang perusahaan besar memiliki risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil karena didukung oleh aset dan sumber daya yang lebih memadai. Fenomena tersebut dapat dilihat pada PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) yang mengalami peningkatan ukuran perusahaan pada tahun 2021 yang diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Meizary & Alfian, 2023), (Prasetyo & Hermawan, 2023), (Rahayu & Emarawati, 2023) serta (Widiarta & Dermawan, 2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.2.3 Pengaruh *Eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan

Temuan berikutnya memperlihatkan bahwa *Eco-efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,014 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan praktik bisnis yang efisien sekaligus ramah lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Konsep *eco-efficiency* menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi yang optimal dengan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan dampak lingkungan yang lebih rendah. Pada perusahaan sektor basic materials, penerapan *eco-efficiency* dapat diwujudkan melalui efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Upaya tersebut tidak hanya menekan biaya operasional, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai contoh, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang secara konsisten memperoleh sertifikasi ISO 14001 selama periode penelitian menunjukkan nilai perusahaan yang relatif baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Meizary & Alfian, 2023) serta (Marlina & Herawaty, 2024) yang menyatakan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa manfaat *eco-efficiency* cenderung dirasakan dalam jangka panjang sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu terlihat secara langsung.

3.2.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Sementara itu, hasil yang berbeda ditemukan pada variabel kinerja lingkungan, yang terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H4 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Dalam konteks Indonesia, kinerja lingkungan umumnya diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 440-450
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10230
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Untuk memperoleh peringkat PROPER yang lebih baik, perusahaan perlu mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit, seperti investasi teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan program konservasi lingkungan. Pada jangka pendek, pengeluaran tersebut dapat mengurangi laba perusahaan sehingga sebagian investor yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek memberikan respons negatif. Kondisi ini dapat dilihat pada PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) yang mengalami peningkatan skor PROPER pada tahun 2023, namun nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q justru mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hartanti et al., 2025) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian (Santoso & Yanti, 2024) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena investor modern mulai mempertimbangkan aspek keberlanjutan sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Firm Size*, dan *Eco-efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, ukuran perusahaan yang besar, serta penerapan efisiensi lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan, sementara peningkatan kinerja lingkungan yang membutuhkan biaya relatif tinggi dalam jangka pendek dapat menurunkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan mengintegrasikan faktor keuangan dan faktor keberlanjutan lingkungan dalam satu model penelitian untuk menjelaskan nilai perusahaan pada sektor *basic materials*, yang merupakan sektor dengan karakteristik padat modal dan memiliki dampak lingkungan yang relatif tinggi. Selain itu, temuan mengenai pengaruh positif eco-efficiency dan pengaruh negatif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan memberikan perspektif baru bahwa implementasi keberlanjutan tidak selalu direspons secara seragam oleh pasar, khususnya dalam jangka pendek. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur mengenai determinan nilai perusahaan dari perspektif keuangan dan keberlanjutan serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam merumuskan strategi peningkatan nilai perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada perusahaan sektor basic materials dengan periode pengamatan tahun 2020–2024 serta menggunakan variabel ROA, *Firm Size, Eco-efficiency*, dan Kinerja Lingkungan, sehingga belum mampu mengakomodasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penggunaan sertifikasi ISO 14001 dan peringkat PROPER sebagai proksi aspek lingkungan masih memiliki keterbatasan dalam menggambarkan keseluruhan praktik keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lainnya, memperpanjang periode observasi, serta menambahkan variabel seperti *leverage, corporate governance*, kebijakan dividen*, ESG Score, carbon emission disclosure*, maupun *sustainability reporting* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

REFERENCES

Arista, L. F., Darmayasa, I. M., & Susrama, I. W. (2025). The Influence of Capital Structure, Company Growth, and Company Size on Firm Value at PT Bank Amar Indonesia Tbk for the Period 2020-2024. *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, *4*(2), 75–86. https://doi.org/10.36002/jd.v4i2.4497

Atiningsih, S., & Setiyono, T. A. (2023). Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Profitabilitas dan Dimoderasi Firm Size. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *8*(1), 40–48.

Avelyn, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Voluntary Disclosure terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, *5*(1), 214–232. https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.605

Aviyanti, S., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Eco-Efficiency,Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration, Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bei Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 1– Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, *7*(2016), 78–83. www.idx.com

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

Dewi, S. K., Setiono, H., & Ilmidavviq, M. B. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bei Periode 2021-2023. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, *3*(3), 38–49. https://doi.org/10.65255/jibma.v2i3.94

Dewiyanti, A., & Setyani, A. Y. (2025). Pengaruh Firm Size, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional FMI 2025 Batam Prosiding*, *3*, 315–326.

Elisa, N. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Infrastruktur 2020 – 2024. *JPENSI*, *11*(1). https://doi.org/10.30736/jpensi.v11i1

Elvira. (2021). *Kinerja loyo, laba bersih Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) turun 51,9% di kuartal I-2021*. Kontan.Id.

Febbilia, F., Mahirun, M., & Meliza, M. (2024). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage (F&B) Periode 2019-2023. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *7*(4), 490–499. https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i4.339

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hardiyansyah, M., Agustini, & Purnamawati. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 440-450
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.10230
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Hartanti, R., Marwah, F., & Amalina, N. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *12*(1), 93–108. https://doi.org/10.25105/jat.v12i1.22384

Indrayanti, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, *3*(1), 52–62.

Karolina, J., & Citta, A. B. (2024). Pengaruh Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2020-2023. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, *2*(02), 105–126. https://doi.org/10.62668/defacto.v2i02.1024

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (13th Edition (ed.)). Jakarta: Rajawali.

Kurniawan, D., & Samhaji, S. (2020). engaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, *16*(2).

Luthfiyah, S. H., & Mardiana. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Baku. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, *5*(1), 43–47.

Marlina, D., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Perusahaan, Eco-Efficciency terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kinerja Lingkungan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(8), 3785–3807. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.3681

Meizary, A., & Alfian, F. Y. (2023). Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(1), 153–162.

Nurahma, S., & Budiharjo, R. (2022). Pengaruh keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan return on asset terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, *7*(1), 35–48. https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.364

Nurhalidzah, F. A., & Rismawandi. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, *4*(1), 50–68. https://doi.org/10.53916/jeb.v19i1.98

Prasetyo, D. W., & Hermawan, A. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, *6*(1), 743–751. https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1003

Putri, F. A., Bugis, M., & Latif. (2024). Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *KARIR: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *3*(1), 54–66.

Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2023). Profitabilitas dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, *6*(3), 54–65. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3

Sagala, D. R., & Aprilia K, R. K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *12*, 1–13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Santoso, A. M. M., & Yanti, H. B. (2024). Analisis Pengaruh Eko Efisiensi, Inovasi Hijau, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, *4*(5), 679–692. https://doi.org/10.47233/jebs.v4i5.1961

Sengkey, M., Wokas, H. R. N., & Korompis, C. W. M. (2026). Pengaruh capital structure, firm size dan profitability terhadap firm value pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, *4*(1), 91–103. https://doi.org/10.58784/mbkk.453

Seto, J. B., & Murtanto. (2025). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Economic Reviews Journal*, *4*(2), 498–508. https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.683

Simanjuntak, A. R., Sihombing, H. S., & Samosir, H. E. . (2026). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2022–2024). *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, *5*(1), 1138–1151. https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i1.5990

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sulistyawati, N. P. Y., & Kusumawardhani, S. A. M. A. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Pencemaran Lingkungan Dikawasan Hutan Mangrove Badung Bali Terkait Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, *9*(1).

Susilo, N. (2023). *Pengelolaan Lingkungan: Baru 17,5 Persen Industri yang Taat pada Pengelolaan Lingkungan*. Kompas.Id.

Valencia, G., & Sri, D. (2017). Pengaruh Eco-efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Juara : Jurnal Riset Akuntansi*, 1–16.

Wicaksana, F. A. W., & Suwarno. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Cultural Accounting and Auditing*, *3*(1), 152–166. https://doi.org/10.30587/jcaa.v3i1.7804

Widiarta, J. R., & Dermawan, E. S. (2023). the Effect of Profitability, Firm Size, and Capital Structure on Firm Value in Manufacturing Companies. *International Journal of Application on Economics and Business*, *1*(4), 2315–2325. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.2315-2325

Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, *7*(2), 1526–1539. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.